

SKRIPSI 46

**DINAMIKA KETERHUBUNGAN
SOUNDSCAPE DENGAN ELEMEN
ARSITEKTURAL PADA TERAS
CIHAMPELAS**



**NAMA : YELINA SUTANTI
NPM : 2014420074**

PEMBIMBING: RONI SUGIARTO, ST.,MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**DINAMIKA KETERHUBUNGAN
SOUNDSCAPE DENGAN ELEMEN
ARSITEKTURAL PADA TERAS
CIHAMPELAS**



**NAMA : YELINA SUTANTI
NPM : 2014420074**

PEMBIMBING:

RONI SUGIARTO, ST., MT.

**PENGUJI :
IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.
DR. PURNAMA SALURA, MM., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yelina Sutanti
NPM : 2014420074
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 129, Bandung
Judul Skripsi : Dinamika Keterhubungan *Soundscape* dengan Elemen Arsitektural
Pada Teras Cihampelas

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2019



Yelina Sutanti

Abstrak

DINAMIKA KETERHUBUNGAN *SOUNDSCAPE* DENGAN ELEMEN ARSITEKTURAL PADA TERAS CIHAMPELAS

Oleh
Yelina Sutanti
NPM: 2014420074

Skywalk Teras Cihampelas didesain sebagai sebuah ruang terbuka publik yang berada pada kawasan padat penduduk dan padat kendaraan sehingga memiliki suasana yang ramai serta tingkat kebisingan yang cukup tinggi. *Skywalk* Teras Cihampelas berlokasi tepat di atas Jalan Cihampelas yang merupakan salah satu objek wisata dan pusat oleh-oleh di Kota Bandung sehingga menjadikan kawasan ini menjadi kawasan yang ramai. Pembangunan *Skywalk* Teras Cihampelas ditunjukkan bagi pejalan kaki sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas pejalan kaki yang aman dan nyaman, yang juga sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi isu kemacetan di Kota Bandung. Sebagai ruang publik, Teras Cihampelas tidak memerlukan suasana yang tenang, namun perlu juga memperhatikan suara-suara mengganggu yang masuk ke tapak agar tidak mengganggu suasana di Teras Cihampelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika keterhubungan pengalaman *soundscape* terhadap elemen arsitektur Teras Cihampelas.

Penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis, interpretasi dan deskriptif. Data kualitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner serta wawancara. Analisa dilakukan melalui pengolahan data kuesioner, pengukuran intensitas besaran suara, observasi pada objek penelitian serta menggabungkannya dengan teori-teori terkait ruang publik, *soundscape*, *sense of place*, teori persepsi dan teori akustik dalam arsitektur. Pengukuran terhadap intensitas besaran suara dilakukan dengan menggunakan alat sound level meter guna melengkapi data.

Dari hasil analisa didapat suara-suara yang dapat mempengaruhi suasana Teras Cihampelas baik sumber-sumber suara yang dari dalam maupun dari luar Teras Cihampelas. Suara-suara tersebut diantaranya adalah suara manusia, suara alam, suara dari lingkungan, suara mesin serta suara sebagai indikator. Suara-suara tersebut dianggap dapat mengganggu maupun sesuai dengan suasana yang diinginkan pada Teras Cihampelas. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen arsitektural pada Teras Cihampelas belum semuanya bekerja secara optimal dalam mengurangi kebisingan yang mengganggu maupun meningkatkan intensitas suara yang sesuai dengan suasana Teras Cihampelas.

Studi pengalaman *soundscape* pada Teras Cihampelas memberi wawasan dan evaluasi terhadap perencanaan skywalk di Kota Bandung. Penggunaan material pada elemen-elemen arsitektural dapat mendukung kualitas suasana yang ingin dicapai pada suatu objek arsitektur. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan masukan bagi perencana dan perancang dalam merancang ruang publik kota sehingga dapat memperhatikan pengalaman multi-indra, khususnya *auditory experience* sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang publik kota.

Kata-kata kunci: *Soundscape*, *Skywalk*, elemen arsitektural, persepsi, ruang terbuka publik

Abstract

DYNAMICS RELATION OF SOUNDSCAPE WITH ARCHITECTURAL ELEMENTS IN TERAS CIHAMPELAS

by

Yelina Sutanti
NPM: 2014420074

Skywalk Teras Cihampelas is designed as a public open space that is located in a crowded and high density area so that it has crowded atmosphere and quite high noise levels. It is located right above Cihampelas Street which is one of the tourist attractions and souvenir centers in the city of Bandung, making this area has crowded atmosphere. The construction of the Skywalk Teras Cihampelas is intended for pedestrians as one of the government's efforts to provide safe and comfortable pedestrian facilities, which is also one of the government's efforts to resolve the issues of traffic jam in Bandung city. As a public space, Teras Cihampelas does not require a calm atmosphere, but it also needs to pay attention to disturbing noises that enter the site so it doesn't disturb the atmosphere on the Teras Cihampelas. This research aims to determine the dynamics relation between the soundscape experience and the architectural elements of the Teras Cihampelas.

The research was conducted qualitatively and quantitatively by using analytical, interpretation and descriptive research methods. Qualitative data is carried out by distributing questionnaires and interviews. The analysis is done through processing questionnaires data, measuring the intensity of sound quantities, observing the research objects and relate them with the theory of public space, soundscape, sense of place, perception theory and acoustic theory in architecture. Measuring the intensity of the sound quantities is done by using a sound level meter.

From the analysis results obtained voices that can affect the atmosphere of the Teras Cihampelas, either sounds from inside or outside Teras Cihampelas. These sound sources include human voices, natural sounds, sounds from the environment, engine sounds and sounds as indicators. These sounds are considered to be disturbing and suit to desired atmosphere on Teras Cihampelas. From the results of the observations, it can be concluded that not all the architectural elements in the Teras Cihampelas work optimally in reducing the disturbing noises or increasing the intensity of the sound in accordance with the atmosphere in Teras Cihampelas.

Experiencing soundscape study of Teras Cihampelas gives insight and evaluation of skywalk planning in Bandung City. The use of material in architectural elements can support the quality of desired atmosphere in an architectural object. This research is expected to be useful as a consideration and input for planners and designers in designing urban public spaces so that they can pay attention to multi-sensory experiences, especially auditory experiences so as to improve the quality of the urban public spaces.

Key Words: *Soundscape, skywalk, architectural elements, perception, urban public space*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan, Skripsi 46, dengan judul penelitian **“Dinamika Keterhubungan Soundscape dengan Elemen Arsitektural Teras Cihampelas”**. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. atas segala saran, bimbingan dan nasehatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.
- Dosen penguji, Bapak FX. Budiwidodo Pangarso, M.S.P., dan Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT., atas masukan-masukan yang sangat berharga dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua dan keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dinas Pemerintah Umum yang telah bersedia untuk diwawancarai dan membantu melengkapi data rancangan Teras Cihampelas
- Keluarga Unpar 2, Usher, teman-teman Crown Ministry dan Go Ministry yang telah mendoakan, menyemangati dan mendukung saya untuk terus melakukan yang terbaik dalam skripsi saya di tengah pelayanan yang ada.
- Teman-teman seperjuangan skripsi 46 yang selalu memberikan dukungan, menanyakan perkembangan skripsi dan menawarkan/memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tiffany Kyanada, Gabriella Maria, Alan Darma, Albert, Levi, Edwin dan Ryan Reinaldo yang telah menjadi penyemangat, penghibur, dan mendukung dalam pembuatan skripsi.
- Gabby, Flo, Cuang, Adel, Sandra dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyemangati, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Disadari bahwa laporan ini masih terdapat ketidaksempurnaan.

Mohon maaf jika masih terdapat hal yang kurang berkenan. Kritik dan saran diharapkan guna membangun laporan ini menjadi lebih baik lagi dan menjadi pembelajaran bagi kita semua. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan topik terkait.

Bandung, Mei 2018

Yelina Sutanti

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.5.1. Ruang Lingkup Objek	3
1.5.2. Ruang Lingkup Teori.....	8
1.6. Kerangka Penelitian	9
1.6.1. Kerangka Pemikiran	9
1.6.2. Kerangka Penelitian.....	11
1.7. Metodologi Penelitian	12
1.7.1. Jenis Penelitian	12
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
1.7.3. Populasi dan Sampel.....	12
1.7.4. Sumber Data	12
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data	13
1.7.6. Alat Pengukur Data	13
1.7.7. Teknis Analisis Data.....	13
1.8. Sistematika Penulisan.....	14
BAB 2 DASAR TEORI.....	15
2.1. Teori dan Konsep	15

2.1.1.	Teori Ruang Publik.....	15
2.1.2.	Persepsi, Experiencing Architecture, Sense Of Place	18
2.1.3.	Intentions in Architecture	20
2.1.4.	Teori Soundscape	20
2.1.5.	Teori Akustik dalam Arsitektur	23
2.2.	Kerangka Teori.....	29
BAB 3 IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTURAL DAN AUDIAL PADA		
TERAS CIHAMPELAS.....		31
3.1.	Data Umum	31
3.2.	Perancangan Teras Cihampelas	35
3.2.1.	Aksesibilitas	37
3.2.2.	Zonasi.....	37
3.3.	Data Arsitektural Teras Cihampelas	40
3.3.1.	Elemen Pelingkup.....	40
3.3.2.	Material <i>Hardscape</i>	42
3.3.3.	Material <i>Softscape</i>	45
3.4.	Data Sumber Suara Pada Teras Cihampelas	46
BAB 4 KETERKAITAN PENGALAMAN SOUNDSCAPE DENGAN ELEMEN		
ARSITEKTURAL PADA TERAS CIHAMPELAS.....		59
4.1.	Hubungan <i>Soundscape</i> Dengan Kawasan Kota Bandung	59
4.1.1.	Karakteristik Kawasan Teras Cihampelas.....	59
4.1.2.	Suara Lingkungan yang Mempengaruhi <i>Soundscape</i>	62
4.2.	Hubungan <i>Soundscape</i> Dengan Pendengar.....	68
4.2.1.	Data Responden dan Aktivitas Pada Teras Cihampelas	68
4.2.2.	Data Sumber Suara Berdasarkan Persepsi Responden Teras Cihampelas	79
4.2.3.	Penilaian Sumber Suara Berdasarkan Persepsi Responden Teras Cihampelas	81
4.2.4.	Penilaian Pengalaman dan Suasana Ruang berdasarkan Persepsi Responden Teras Cihampelas	84

4.3. Hubungan <i>Soundscape</i> Dengan Arsitektur Teras Cihampelas	89
4.3.1. Bentuk dan Karakter Fisik Arsitektur Teras Cihampelas	89
4.3.2. Elemen Arsitektural pada Teras Cihampelas	112
4.3.3. Kesesuaian Arsitektur Teras Cihampelas.....	120
BAB 5 KESIMPULAN DAN WACANA BERKELANJUTAN	123
5.1. Kesimpulan	123
5.1.1. Bagaimana pengalaman <i>soundscape</i> pada Teras Cihampelas? ...	123
5.1.2. Bagaimana dinamika keterhubungan antara elemen arsitektural dan <i>soundscape</i> pada Teras Cihampelas?	124
5.2. Wacana Berkelanjutan.....	125
 GLOSARIUM.....	 131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Keberadaan Teras Cihampelas.....	3
Gambar 1.2 Lokasi <i>Skywalk</i> Teras Cihampelas.....	4
Gambar 1.3 Pertokoan pada Jalan Cihampelas.	4
Gambar 1.4 Kondisi jalan Cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas ..	5
Gambar 1.5 Area Taman Teras Cihampelas.....	5
Gambar 1.6 Perencanaan Teras Cihampelas	6
Gambar 1.7 Fasilitas Lift pada Teras Cihampelas.....	6
Gambar 1.8 Zonasi pada <i>Skywalk</i> Teras Cihampelas	7
Gambar 1.9 Area Taman.....	7
Gambar 1.10 Area Souvenir.....	7
Gambar 1.11 Area Kuliner.....	7
Gambar 1.12 Area Retail	7
Gambar 1.13 Pola Pemikiran	9
Gambar 1.14 Alur Pemikiran	10
Gambar 1.15 Kerangka Penelitian	11
Gambar 2.1 <i>Base Plane</i>	16
Gambar 2.2 <i>Elevated Base Plane</i>	16
Gambar 2.3 <i>Depressed Base Plane</i>	17
Gambar 2.4 <i>Overhead Plane</i>	17
Gambar 2.5 <i>Vertical Linear Elements</i>	17
Gambar 2.6 <i>Parallel Plane</i>	18
Gambar 2.7 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan	27
Gambar 2.8 Tingkat Kebisingan dari Berbagai Sumber (Sumber: transportgeography.org, diakses pada tanggal 20 April 2019)	28
Gambar 2.9 Intensitas Besaran Suara di Jalan Cihampelas	28
Gambar 2.10 Intensitas Besaran Suara di Teras Cihampelas	28
Gambar 2.11 Kerangka Teori.....	29
Gambar 3.1 Wali Kota Bandung, Ridwan Kamil, meresmikan Teras Cihampelas atau Skywalk Cihampelas (4 Februari 2017).....	31
Gambar 3.2 Kurangnya Penyediaan Fasilitas Pejalan Kaki yang Aman dan Nyaman pada Jalan Cihampelas tahun 2012	32

Gambar 3.3 Batas Utara Teras Cihampelas (Jalan Cihampelas dan gedung Perkantoran).....	33
Gambar 3.4 Batas Timur Teras Cihampelas (Pertokoan dan Pusat oleh-oleh)	33
Gambar 3.5 Batas Timur Teras Cihampelas (Pusat perbelanjaan Cihampelas Walk)	33
Gambar 3.6 Batas Selatan Teras Cihampelas (Jalan Cihampelas dan Pembangunan Teras Cihampelas).....	33
Gambar 3.7 Batas Barat Teras Cihampelas (Masjid Jami' Nurul Ikhlas)	33
Gambar 3.8 Salah satu Hotel yang membatasi pada sisi Barat Teras Cihampelas (Serela Hotel)	33
Gambar 3.9 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Senin	34
Gambar 3.10 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Selasa	34
Gambar 3.11 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Rabu	34
Gambar 3.12 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Kamis	34
Gambar 3.13 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Jumat	34
Gambar 3.14 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Sabtu.....	35
Gambar 3.15 Tingkat Kepadatan Pengunjung pada Hari Minggu	35
Gambar 3.16 Perencanaan Skywalk Kota Bandung	36
Gambar 3.17 Kondisi jalan Cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas	36
Gambar 3.18 Perencanaan <i>Skywalk</i> Teras Cihampelas.....	37
Gambar 3.19 Aksesibilitas pada Teras Cihampelas.....	37
Gambar 3.20 Alur Kegiatan Teras Cihampelas	38
Gambar 3.21 Gambaran Umum Teras Cihampelas	39
Gambar 3.22 Zonasi Souvenir pada Area T3-T4 Teras Cihampelas)	39
Gambar 3.23 Zonasi Kuliner pada Area T5-T7 Teras Cihampelas.....	39
Gambar 3.24 Zonasi Retail pada Area T8-T10 Teras Cihampelas	39
Gambar 3.25 Area Taman pada T1-T2 dan T11-T12	39
Gambar 3.26 Zonasi pada Teras Cihampelas	40
Gambar 3.27 Material Keramik pada Area Souvenir	40
Gambar 3.28 Material Kayu Bangkirai pada Area Taman	40
Gambar 3.29 Material Keramik pada Area Retail	41
Gambar 3.30 Material Keramik pada Area Kuliner	41
Gambar 3.31 Pertokoan di Jalan Cihampelas	41

Gambar 3.32 Hotel Serela di Jalan Cihampelas	41
Gambar 3.33 <i>Railing</i> Teras Cihampelas.....	42
Gambar 3.34 Titik Pohon pada Jalan Cihampelas.....	42
Gambar 3.35 Material Keramik pada Area Souvenir	43
Gambar 3.36 Material Kayu Bangkirai pada Area Taman	43
Gambar 3.37 Material Keramik pada Area Retail	43
Gambar 3.38 Material Keramik pada Area Kuliner	43
Gambar 3.39 Furnitur Kursi pada Area Kuliner.....	44
Gambar 3.40 Furnitur Kursi pada Area Taman	44
Gambar 3.41 <i>Railing</i> pada Teras Cihampelas	44
Gambar 3.42 <i>Metal Perforated</i> pada Mushola	45
Gambar 3.43 Struktur Kolom Baja	45
Gambar 3.44 Material Andesit pada Lantai Tangga.....	45
Gambar 3.45 Pohon Mahoni yang Menaungi Area Duduk pada Taman	46
Gambar 3.46 Spider Plant	46
Gambar 3.47 Tanaman Lee Kwan Yew	46
Gambar 3.48 Lokasi Titik Pengukuran pada Teras Cihampelas.....	51
Gambar 3.49 Titik Ukur A pada T1 serta Titik Ukur B dan C pada T2	52
Gambar 3.50 Rekapitulasi Perbandingan Besaran Bunyi pada Zonasi Taman T1 dan T2.....	53
Gambar 3.51 Titik Ukur D pada T5 dan Titik Ukur E pada T6.....	53
Gambar 3.52 Rekapitulasi Perbandingan Besaran Bunyi pada Zonasi Kuliner T5 dan T6.....	54
Gambar 3.53 Titik Ukur F dan G pada T7 (Zonasi Kuliner)	55
Gambar 3.54 Rekapitulasi Perbandingan Besaran Bunyi pada Zonasi Kuliner T7.....	56
Gambar 3.55 Titik Ukur H dan I pada T11 serta Titik Ukur J pada T12	57
Gambar 3.56 Rekapitulasi Perbandingan Besaran Bunyi pada Zonasi Taman T11 dan T12.....	58
Gambar 4.1 Perencanaan <i>Skywalk</i> Teras Cihampelas	59
Gambar 4.2 Rupa Bumi Kawasan Teras Cihampelas	60
Gambar 4.3 Titik Pohon pada Jalan Cihampelas.....	61
Gambar 4.4 Sirkulasi di Sekitar Teras Cihampelas	61
Gambar 4.5 Potongan Memanjang Teras Cihampelas.....	62
Gambar 4.6 Sumber Suara Speaker Musik pada Pertokoan di Jalan Cihampelas...	64

Gambar 4.7 Sumber Suara Speaker Masjid pada Sekitar Teras Cihampelas	64
Gambar 4.8 Sumber Suara Kendaraan pada Teras Cihampelas	65
Gambar 4.9 Rekapitulasi Sumber-sumber Suara yang Mempengaruhi Ruang di Teras Cihampelas.....	65
Gambar 4.10 Sumber Suara Alami di Sekitar Teras Cihampelas	66
Gambar 4.11 Titik Kumpul Pengunjung	67
Gambar 4.12 Sumber Suara Speaker Musik pada Kios-Kios Teras Cihampelas	67
Gambar 4.13 Sumber-sumber Suara yang Terjadi di Dalam Teras Cihampelas	68
Gambar 4.14 Titik Pemilihan Responden Pengunjung	69
Gambar 4.15 Titik Pemilihan Responden Pedagang	69
Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden Hari Jumat.....	72
Gambar 4.17 Grafik Rekapitulasi Usia Responden Hari Jumat.....	72
Gambar 4.18 Grafik Rekapitulasi Profesi Responden Hari Jumat.....	72
Gambar 4.19 Grafik Rekapitulasi Kegiatan yang Dilakukan Responden Hari Jumat	72
Gambar 4.20 Grafik Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden Hari Minggu.....	76
Gambar 4.21 Grafik Rekapitulasi Usia Responden Hari Minggu.....	76
Gambar 4.22 Grafik Rekapitulasi Profesi Responden Hari Minggu.....	76
Gambar 4.23 Grafik Rekapitulasi Kegiatan Responden Hari Minggu.....	76
Gambar 4.24 Grafik Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden Pedagang Hari Jumat	78
Gambar 4.25 Grafik Rekapitulasi Usia Responden Pedagang Hari Jumat	78
Gambar 4.26 Grafik Kegiatan Responden Pedagang Hari Jumat	78
Gambar 4.27 Grafik Rekapitulasi Sumber Suara yang Dominan Pada Siang Hari	81
Gambar 4.28 Grafik Rekapitulasi Sumber Suara yang Dominan Pada Sore Hari.....	81
Gambar 4.29 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Nyaman dan Senang pada Siang Hari	87
Gambar 4.30 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Nyaman dan Senang pada Sore Hari	87
Gambar 4.31 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Dapat Bersantai pada Siang Hari	87
Gambar 4.32 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Dapat Bersantai pada Sore Hari	87

Gambar 4.33 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Frustrasi/ Tertekan pada Siang Hari	88
Gambar 4.34 Grafik Persepsi Responden yang Merasa Tertekan/ Frustrasi pada Sore Hari	88
Gambar 4.35 Grafik Responden yang Merasa Kecewa pada Siang Hari.....	88
Gambar 4.36 Grafik Responden yang Merasa Kecewa pada Sore Hari	88
Gambar 4.37 Legenda Potongan Tapak Teras Cihampelas	90
Gambar 4.38 Suasana dan Potongan pada Zona Taman.....	90
Gambar 4.39 Suasana dan Potongan pada Zona Souvenir	90
Gambar 4.40 Suasana dan Potongan pada Zona Kuliner.....	90
Gambar 4.41 Suasana Potongan pada Zona Retail	91
Gambar 4.42 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T2	92
Gambar 4.43 Analisa Pantulan Sumber Suara Kendaraan terhadap Area Void.....	92
Gambar 4.44 Plafon pada Teras Cihampelas.....	93
Gambar 4.45 Analisa Pantulan pada Plafon	93
Gambar 4.46 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T2	94
Gambar 4.47 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan pada Area Taman T2.....	95
Gambar 4.48 Analisa Pantulan Suara pada <i>Base Plane</i> Taman T2	95
Gambar 4.49 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T12	96
Gambar 4.50 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan pada Area Taman T12.....	96
Gambar 4.51 Analisa Pantulan Suara pada <i>Base Plane</i> Taman T12	97
Gambar 4.52 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T4	98
Gambar 4.53 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan pada Area Souvenir T4	98
Gambar 4.54 Analisa Pantulan Suara pada <i>Base Plane</i> Souvenir T4	99
Gambar 4.55 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T6	100
Gambar 4.56 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan pada Area Kuliner T6.....	100
Gambar 4.57 Analisa Pantulan Suara pada <i>Base Plane</i> Kuliner T6	101
Gambar 4.58 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T8	101
Gambar 4.59 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara Kendaraan pada Area Retail T8	102

Gambar 4.60 Analisa Pantulan Suara pada <i>Base Plane</i> Retail T8	102
Gambar 4.61 Analisa Pantulan pada <i>Railing</i>	103
Gambar 4.62 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T2	104
Gambar 4.63 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara di Sekitar Teras Cihampelas terhadap Area Taman T2.....	104
Gambar 4.64 Analisa Pantulan Suara pada <i>Border</i> Taman T2	105
Gambar 4.65 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T4	106
Gambar 4.66 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara di Sekitar Teras Cihampelas terhadap Area Souvenir T4	106
Gambar 4.67 Analisa Pantulan Suara pada <i>Border</i> Souvenir T4.....	107
Gambar 4.68 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T6	108
Gambar 4.69 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara di Sekitar Teras Cihampelas terhadap Area Kuliner T6	108
Gambar 4.70 Analisa Pantulan Suara pada <i>Border</i> Kuliner T6	109
Gambar 4.71 Legenda dan Sumber Suara yang Mempengaruhi pada Area T8	110
Gambar 4.72 Fenomena Dampak Sifat Keruangan Akibat Sumber Suara di Sekitar Teras Cihampelas terhadap Area Souvenir T8	110
Gambar 4.73 Analisa Pantulan Suara pada <i>Border</i> Retail T8.....	111
Gambar 4.74 Pantulan Suara pada Vegetasi	111
Gambar 4.75 Pantulan Suara Terhadap Perletakan Kios	112
Gambar 4.76 Pantulan Suara di Jalan Cihampelas Terhadap Plafon dan Pelat Lantai	114
Gambar 4.77 <i>Railing</i> pada Teras Cihampelas	114
Gambar 4.78 Pantulan Suara di Jalan Cihampelas Terhadap <i>Railing</i>	115
Gambar 4.79 Pantulan Suara di Jalan Cihampelas Terhadap Vegetasi.....	115
Gambar 4.80 Pantulan Suara Aktivitas Manusia Terhadap Dinding Kios	117
Gambar 4.81 Pantulan Suara Aktivitas Manusia Terhadap Elemen Lantai	117
Gambar 4.82 Pantulan Suara Terhadap Elemen Vegetasi	118
Gambar 4.83 Pantulan Suara Alam Terhadap Pelat Vegetasi di Jalan Cihampelas	119
Gambar 4.84 Pantulan Suara Alam Terhadap Pelat Lantai Teras Cihampelas	119
Gambar 4.85 Dampak Sumber Suara Masjid yang Masuk Ke Dalam Teras Cihampelas.....	120
Gambar 4.86 Eksisting Elemen Arsitektur Teras Cihampelas.....	121

Gambar 4.87 Pantulan Suara pada Usulan 1 Elemen Pelingkup	122
Gambar 4.88 Pantulan Suara pada Usulan 2 Elemen Pelingkup	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Sumber Suara	21
Tabel 2.2 Komparasi Material Akustik dan Bahan Insulasi Suara	25
Tabel 2.3 Baku Tingkat Kebisingan	28
Tabel 3.1 Sumber Suara (Jumat, 1 Maret 2019).....	47
Tabel 3.2 Sumber Suara (Sabtu, 2 Maret 2019)	48
Tabel 3.3 Sumber Suara (Minggu, 3 Maret 2019).....	49
Tabel 3.4 Rekapitulasi Rata-Rata Besaran Bunyi pada Zonasi Taman T1 dan T2 .	52
Tabel 3.5 Rekapitulasi Rata-Rata Besaran Bunyi pada Zonasi Kuliner T5 dan T6	54
Tabel 3.6 Rekapitulasi Rata-Rata Besaran Bunyi pada Zonasi Kuliner T7	55
Tabel 3.7 Rekapitulasi Rata-Rata Besaran Bunyi pada Zonasi Taman T11 dan T12	57
.....	57
Tabel 4.1 Sumber Suara Kawasan Teras Cihampelas	62
Tabel 4.2 Identitas Responden Hari Jumat Siang	69
Tabel 4.3 Kegiatan Responden Hari Jumat Siang	69
Tabel 4.4 Identitas Responden Hari Jumat Sore.....	70
Tabel 4.5 Kegiatan Responden Hari Jumat Sore	71
Tabel 4.6 Identitas Responden Hari Minggu Siang	73
Tabel 4.7 Kegiatan Responden Hari Minggu Siang	73
Tabel 4.8 Identitas Responden Hari Minggu Sore.....	74
Tabel 4.9 Kegiatan Responden Hari Minggu Sore	74
Tabel 4.10 Rekapitulasi Kuesioner Pedagang Teras Cihampelas Siang Hari	77
Tabel 4.11 Rekapitulasi Kuesioner Pedagang Teras Cihampelas Sore Hari.....	77
Tabel 4.12 Sumber-Sumber Suara pada Hari Jumat Siang.....	79
Tabel 4.13 Sumber-sumber Suara pada Hari Jumat Sore	79
Tabel 4.14 Sumber-Sumber Suara pada Hari Minggu Siang	79
Tabel 4.15 Sumber-Sumber Suara pada Hari Minggu Sore	80
Tabel 4.16 Rekapitulasi Penilaian Persepsi Responden Terhadap Sumber-Sumber	82
Suara	82
Tabel 4.17 Rekap Hasil Kuesioner Suasana Ruang Menurut Responden (Siang Hari)	85
.....	85
Tabel 4.18 Rekap Hasil Kuesioner Suasana Ruang Menurut Responden (Sore Hari)	85
.....	85

Tabel 4.19 Rekapitulasi Penilaian Persepsi Responden Terhadap Suasana dan Pengalaman Ruang Saat Berada di Teras Cihampelas.....	89
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Kuesioner	131
Lampiran 2: Rekapitan Hasil Kuesioner	145
Lampiran 3: Gambar Kerja Perancangan Teras Cihampelas	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desain arsitektur tidak hanya melihat kebutuhan secara fungsi, dan visual saja tapi juga kebutuhan secara audial perlu diperhatikan. Bunyi atau suara merupakan salah satu elemen pembentuk yang tidak dapat kita lihat namun kita dapat mendengar. Karena sifatnya yang tidak terlihat, kebutuhan audial ini sering kali menjadi kurang diperhatikan. Makna dari bentukan arsitektur bukan hanya dapat dipahami melalui indra penglihatan (mata) saja, melainkan harus menggunakan seluruh panca indra.

Soundscape diambil dari kata “*sound*” yang berarti bunyi dan “*scape*” yang berarti pemandangan. Konsep soundscape pertama kali dicetuskan oleh Schafer yang melihat bunyi sebagai suatu pemandangan. Bunyi yang ada di sekitar kita seringkali didefinisikan sebagai bunyi yang mengganggu. Perencanaan soundscape bukan berarti suatu desain yang menenangkan melainkan adanya kesesuaian bunyi yang didengar pada suatu tempat. Dengan kata lain, soundscape menitikberatkan pada kenyamanan dan pengalaman yang dialami pengguna berdasarkan aktivitas, ruang, dan waktu.

Ruang publik merupakan wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, beraktivitas bersama bagi semua kalangan masyarakat. Keberadaan ruang publik di tengah kota Bandung bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi dan pembangunan daerah, melainkan juga indeks kebahagiaan dan kesehatan masyarakatnya. Sebagai tempat yang digunakan berbagai kalangan, maka kenyamanan pengguna merupakan persyaratan utama. Kenyamanan pengguna ini salah satunya dapat diukur melalui kesesuaian kebisingan yang terjadi dalam sebuah ruang publik.

Sebagai wujud ruang publik Kota Bandung, pemerintah menyediakan taman-taman sebagai ruang terbuka hijau dan ruang-ruang terbuka lainnya, seperti pada Teras Cihampelas. Teras Cihampelas merupakan wujud sebuah konektivitas yang muncul akibat isu kemacetan di Kota Bandung. Dalam upaya mengurangi jumlah kendaraan, maka pemerintah menyediakan fasilitas pejalan kaki yang bersih dan nyaman. Bermula dari Jalan Cihampelas dimana jalan tersebut sudah dikenal sebagai pusat perbelanjaan *jeans* sekaligus salah satu objek wisata Kota Bandung, jalan Cihampelas merupakan area yang cukup padat dimana dipenuhi para pedagang PKL maupun kendaraan bermotor.

Keberhasilan jalan Cihampelas sebagai salah satu pusat perbelanjaan mengundang banyak PKL datang ikut berjualan. Keberadaan para pedagang PKL yang semula memenuhi sepanjang jalan Cihampelas kini menjadi lebih tertib dengan tersedianya *skywalk* Teras Cihampelas. *Skywalk* Teras Cihampelas juga menawarkan suasana yang berbeda yang menjadi nilai lebih pada kawasan. Di *skywalk* ini, pengunjung dapat masuk dengan bebas untuk menikmati pemandangan kota Bandung, berswafoto, kuliner, ataupun hanya sekadar berjalan-jalan bersama keluarga maupun teman. Sayangnya, sebagai ruang publik yang terletak tepat di atas jalur kendaraan, sumber suara yang tercipta didominasi oleh kendaraan. Di samping itu sumber suara lain juga terdapat pada speaker pertokoan dan kegiatan perdagangan yang terjadi pada kawasan Cihampelas. Untuk itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan kebisingan yang timbul akibat aktivitas yang terjadi pada kawasan tidak mengganggu kenyamanan pengguna pada kawasan Teras Cihampelas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman *soundscape* pada Teras Cihampelas?
2. Bagaimana dinamika keterhubungan antara *soundscape* dengan elemen arsitektural pada Teras Cihampelas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi suara-suara yang terdapat pada kawasan *skywalk* Teras Cihampelas serta keterkaitan terhadap pembentukan pengalaman ruang.
2. Mengetahui suara apa saja yang dapat meningkatkan dan mengurangi kualitas ruang pada Teras Cihampelas.
3. Mengetahui hubungan *soundscape* dengan elemen-elemen arsitektural pada *Skywalk* Teras Cihampelas.

1.4. Manfaat Penelitian

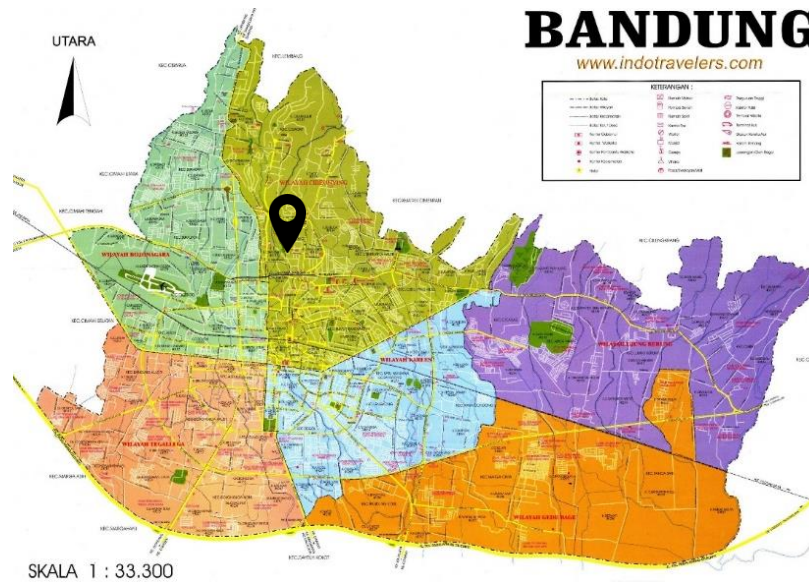
Diharapkan melalui riset ini dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan tentang pentingnya persepsi pengalaman ruang yang dirasakan melalui multi-indra (khususnya *auditory experience*) dalam pengaruhnya terhadap kualitas ruang.
2. Menambah pengetahuan mengenai elemen-elemen arsitektur yang dapat dimanfaatkan guna menciptakan kondisi *soundscape* ruang yang baik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian merupakan *Skywalk* Teras Cihampelas yang berlokasi di atas jalan Cihampelas, kawasan Bandung Utara. Objek ini berupa sebuah ruang terbuka publik di Kota Bandung yang dikhususkan bagi pejalan kaki.



Gambar 1.1 Lokasi Keberadaan Teras Cihampelas

Proyek *skywalk* di Kota Bandung ini bertujuan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi isu kemacetan Kota Bandung serta menyediakan fasilitas pejalan kaki yang layak. Fasilitas pejalan kaki ini didesain pada level yang berbeda dengan jalur kendaraan sehingga tercipta sebuah ruang bagi pejalan kaki yang aman dan nyaman terbebas dari kendaraan bermotor. Pembangunan *skywalk* ini bermula dari depan RS. Advent, dan memiliki panjang 450 meter dengan lebar 9 meter serta tinggi kurang lebih 4,6 meter dari permukaan jalan.¹ Lokasi ini merupakan jalur utama bagi pejalan kaki yang juga dimanfaatkan untuk perdagangan.

¹ Dendi Ramdhani, "Jalan-jalan di Teras Cihampelas, Ikon Baru Kota Bandung", diakses dari <https://bandung.merdeka.com/halo-bandung/mengintip-desain-skywalk-cihampelas-ciamik--1609145.html>, pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 21.24.



Gambar 1.2 Lokasi Skywalk Teras Cihampelas

Secara visual, aktivitas perdagangan hadir mendominasi koridor jalan. Sebagai salah satu destinasi wisata di Bandung, kawasan Cihampelas kini tidak hanya menjual pakaian berbahan jeans saja, melainkan juga menjadi pusat oleh-oleh Kota Bandung. Alunan musik dari berbagai toko pun ikut menarik perhatian sehingga kawasan ini menjadi lebih hidup.



Gambar 1.3 Pertokoan pada Jalan Cihampelas.

Keramaian jalan Cihampelas juga pada awalnya ditunjukkan dengan keberadaan PKL di sepanjang jalan yang membuat wajah kota tampak semrawut. Keberadaan PKL yang semula memenuhi koridor jalan dikhawatirkan dapat merusak visual ruang kota menjadi lingkungan yang kumuh dan kotor sehingga berpotensi adanya tindak kriminalitas. Maka dari itu, pada perancangan Teras Cihampelas pemerintah memberi fasilitas kios-kios sehingga PKL dapat terwadahi sekaligus menata kembali ruang kota.



Gambar 1.4 Kondisi jalan Cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas
Sumber: <http://bandungjuara.com/berita/para-pkl-di-cihampelas-akan-dipindahkan-ke-skywalk.html>

Desain skywalk merupakan jalur utama pejalan kaki yang juga menjadi wadah bagi PKL yang biasa berjualan di jalan Cihampelas. Konsep awalnya adalah *Green Concept Area*, sehingga untuk menambah kesan asri maka dibuatlah jalur hijau di kedua tepinya sehingga memberi batasan pada jembatan. Jalur hijau ini berupa tanaman-tanaman rambat yang menghiasi dinding jembatan. Selain itu, taman-taman kecil juga dibuat guna menambah nilai visual serta kenyamanan pengguna. Keberadaan taman-taman membuat suasana ruang menjadi lebih cair. Keberadaan bak tanaman pada jembatan memecah sirkulasi pejalan kaki sehingga sirkulasi yang semula membosankan (hanya lurus mengikuti arah jembatan) menjadi lebih fleksibel.



Gambar 1.5 Area Taman Teras Cihampelas
Sumber: merdeka.com/Humas Pemkot Bandung

Teras Cihampelas didesain agar dapat membawa pejalan kaki merasa lebih dekat dengan alam. Pohon-pohon rindang di sepanjang jalan Cihampelas secara alami

memberikan kesejukan dan keasrian pada Teras Cihampelas. Keberadaan pohon-pohon ini menjadi elemen vertikal yang membatasi jembatan sehingga desain jembatan menjadi unik.



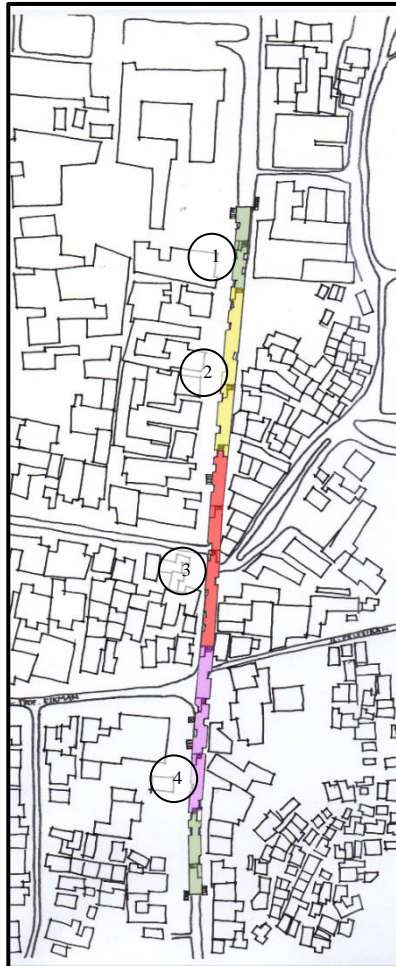
Gambar 1.6 Perencanaan Teras Cihampelas
Sumber: merdeka.com/Humas Pemkot Bandung

Di samping itu, sebagai ruang terbuka publik, Teras Cihampelas juga ramah bagi penyandang disabilitas. Pada Teras Cihampelas terdapat *ramp*, serta lift sehingga penyandang disabilitas dapat mengakses Teras Cihampelas.



Gambar 1.7 Fasilitas Lift pada Teras Cihampelas

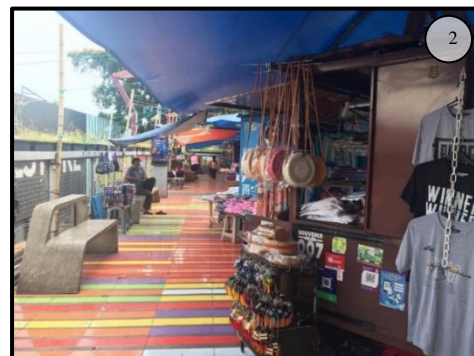
Dengan adanya jembatan Teras Cihampelas aktivitas perdagangan tidak hanya terjadi di sepanjang jalan melainkan pada jembatan juga. Dari jembatan, pengunjung dapat menikmati suasana berbelanja yang bebas dari kendaraan bermotor. Adanya elemen-elemen yang membatasi menjadikan ruang menjadi lebih intim sehingga aktivitas yang terjadi bukan hanya perdagangan melainkan sebagai tempat beristirahat, bersantai, berswafoto, atau sekadar berjalan-jalan menikmati keindahan kota Bandung.



Gambar 1.8 Zonasi pada Skywalk Teras Cihampelas



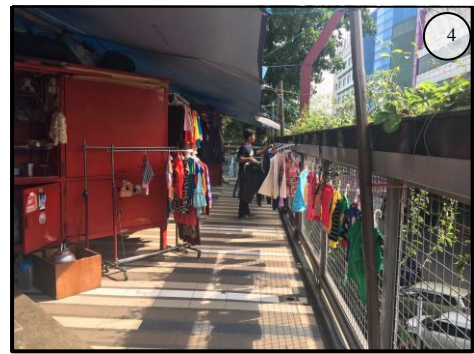
Gambar 1.9 Area Taman



Gambar 1.10 Area Souvenir



Gambar 1.11 Area Kuliner



Gambar 1.12 Area Retail

Sebagai tempat yang digunakan untuk berbagai aktivitas, maka kenyamanan *auditori* pengguna pun perlu diperhatikan mengingat kebisingan yang ditimbulkan dari lingkungannya. Untuk itu, penelitian secara langsung dilakukan dengan mendatangi objek penelitian.

1.5.2. Ruang Lingkup Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori-teori terkait ruang publik, *soundscape*, *sense of place*, *experiencing architecture*, *intentions in architecture*, teori persepsi, serta teori akustik dalam arsitektur.

Ruang Publik

Menurut Stephen Carr (1992), ruang publik didefinisikan sebagai ruang milik bersama sehingga ruang harus fungsional agar masyarakat dapat melakukan aktivitasnya baik pribadi maupun kelompok untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan tertentu. Sebagai ruang yang digunakan masyarakat, ruang publik harus responsif, demokratis dan bermakna.

Teori Persepsi, Experiencing Architecture, Sense of Place

- Persepsi

Persepsi merupakan proses mengatur, mengidentifikasi, serta menafsirkan informasi menggunakan sensori untuk menggambarkan dan memahami lingkungannya. Persepsi melibatkan semua sinyal pada sistem saraf pengindraan.²

- *Experiencing Architecture*

Secara keseluruhan untuk memahami arsitektur, kita perlu mengalaminya. Arsitektur bekerja sebagai suatu seni yang fungsional, dimana berfungsi untuk memecahkan suatu masalah yang juga memperhatikan keindahan bentuk dan massanya (Rasmussen, 1973).

- *Sense of Place*

Sense of Place merupakan pengalaman yang dialami seseorang pada lokasi dan *setting* tertentu, seperti peradaan bahagia, takut, cemas, aman, dsb yang dapat menimbulkan ketertarikan pada tempat tersebut. *Sense of place* dianalogikan sebagai hubungan aksi-reaksi, dimana ketika terjadi interaksi maka akan ada reaksi. Reaksi yang ditimbulkan dapat beragam, dapat berupa perasaan, persepsi, tingkah laku, dan segala sesuatu terkait dengan keberadaan seseorang pada lokasi tertentu.

Untuk memahami hubungan manusia dengan ruang, Jogernsen dan Stedman (2001) menjelaskan melalui tiga konsep, yaitu *place identity*

² Daniel Schacter, Psychology, New York; Worth, 2011

(identitas tempat), *Place attachment* (keterikatan tempat), dan *place dependence* (ketergantungan tempat).

Soundscape

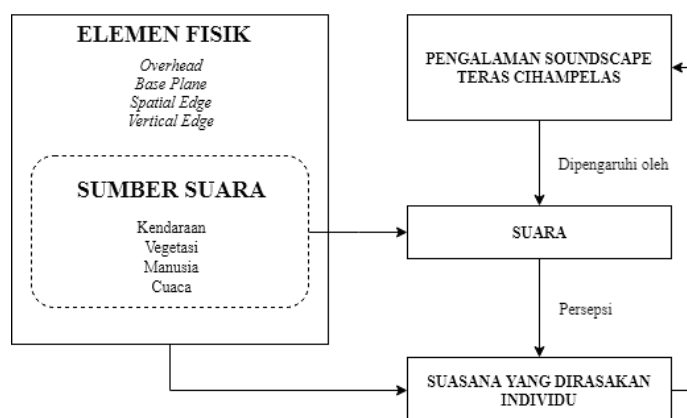
Sebuah ruang dapat dipahami dan dikenali melalui indera pendengaran, sehingga semua bunyi dapat didefinisikan sebagai objek dari *soundscape*. Penghubung antara manusia dan lingkungannya adalah suara (Truax, 1984).³ Sayangnya, *soundscape* dalam perancangan arsitektur seringkali menjadi elemen yang tidak diperhatikan karena sifatnya yang tidak terlihat.

Intentions in Architecture

Salah satu fungsi bangunan yang erat kaitannya dengan hubungan antara bangunan dan alam adalah physical control. Bangunan berperan sebagai pengendali atau pengontrol alam dan lingkungannya. Untuk mengontrol alam tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya mengetahui kemampuan material bangunan sebagai penahan dingin, suara, kelembapan, dll atau penambahan mesin-mesin untuk menciptakan iklim buatan.

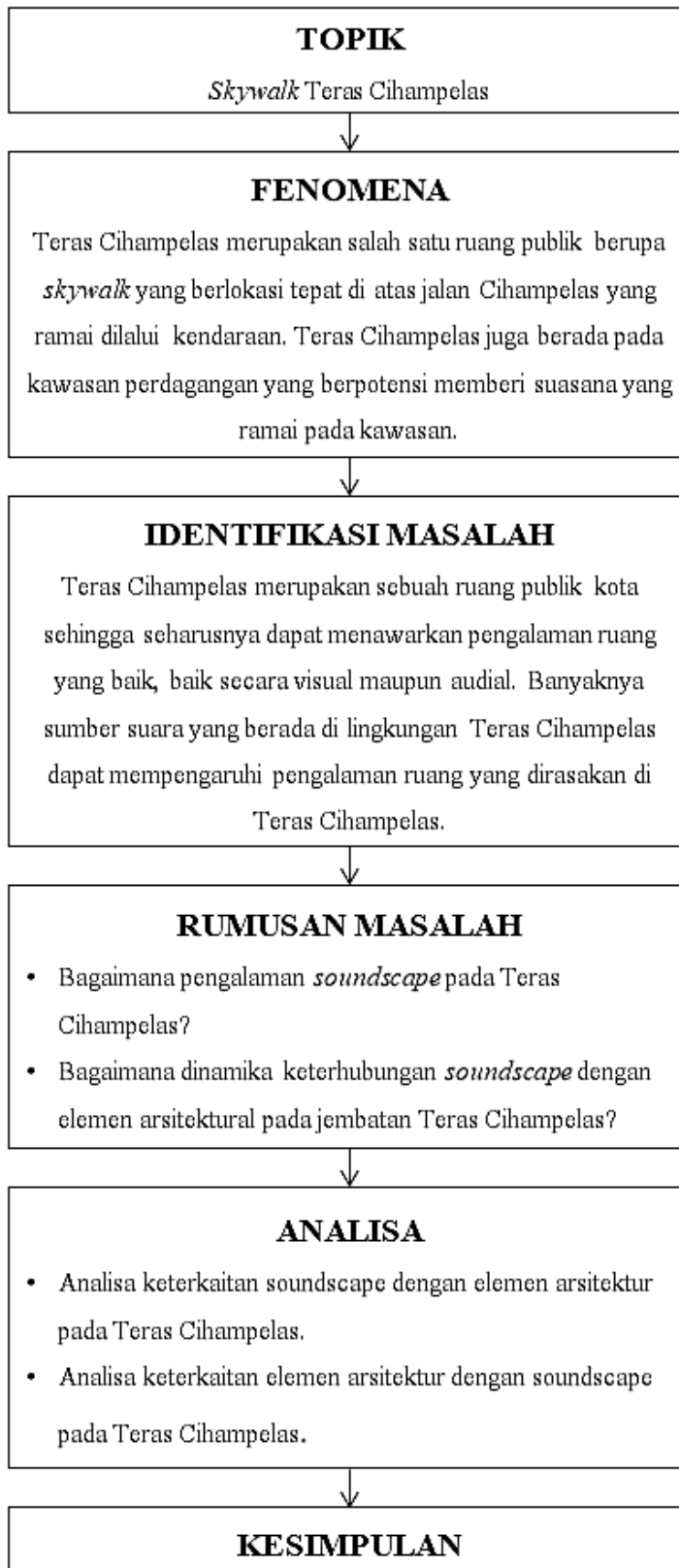
1.6. Kerangka Penelitian

1.6.1. Kerangka Pemikiran



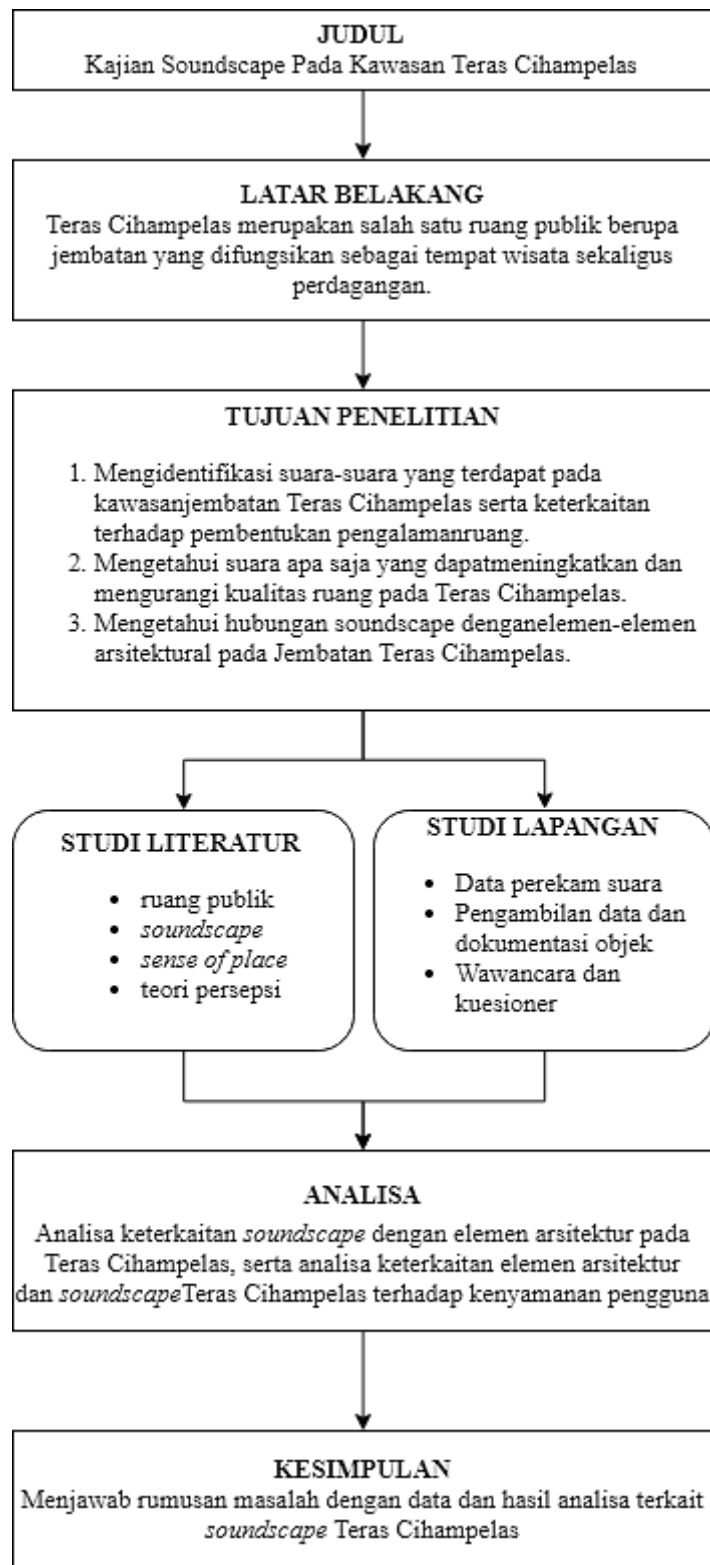
Gambar 1.13 Pola Pemikiran

³ Truax, B. Handbook for Acoustic Ecology; A.R.C. Publication: Vancouver, Canada, 1978



Gambar 1.14 Alur Pemikiran

1.6.2. Kerangka Penelitian



Gambar 1.15 Kerangka Penelitian

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis, interpretasi dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket serta wawancara. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat *sound level meter* guna melengkapi data.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian berlokasi di atas jalan Cihampelas, Kota Bandung, tepatnya diantara RS. Advent sampai Hotel Promenade Cihampelas. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2019. Observasi dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan, sehubungan dengan presentase pengunjung yang lebih banyak dibandingkan dengan hari biasa.

1.7.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Data

Populasi : Masyarakat Kota Bandung

Populasi terpilih : pengunjung dan pedagang Teras Cihampelas

b. Sampel Data

Sampel : Pengguna Teras Cihampelas

Sampel terpilih : Stratified Random Sampling Data (secara acak)

1.7.4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian baik data fisik maupun data non fisik.

1. Peta fisik kawasan Teras Cihampelas
2. Data sumber bunyi
3. Data aktivitas pada hari kerja dan akhir pekan
4. Data elemen-elemen fisik pada area amatan
5. Hasil wawancara dan kuesioner pada pengguna Teras Cihampelas

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian.

1. Studi literatur, buku, riset sebelumnya serta jurnal internet

2. Data gambar kerja Teras Cihampelas

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. Studi Literatur
Bertujuan untuk mengetahui dan memahami teori-teori dasar terkait penelitian yang dilakukan.
2. Survey Lapangan
Bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan dengan mengambil gambar dan merekam suara pada telepon genggam
3. Wawancara
Ditujukan kepada orang yang memahami dengan benar tentang objek studi yang bersangkutan sehingga mendapat jawaban atas rumusan masalah secara umum.
4. Penyebaran Kuesioner
Dilakukan kepada pengguna Teras Cihampelas guna mengetahui persepsi ruang serta keterkaitannya pada *soundscape* objek penelitian.

1.7.6. Alat Pengukur Data

- Kamera
- Alat ukur *Sound Level Meter*
- Kuesioner

1.7.7. Teknis Analisis Data

Analisis data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama
Analisa karakteristik kawasan serta identifikasi suara yang terbentuk pada lingkungan Teras Cihampelas.
2. Tahap kedua
Analisa keterkaitan elemen-elemen arsitektural dengan suara yang ada di Teras Cihampelas.
3. Tahap ketiga
Mengumpulkan data serta menganalisa hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan. Hasil analisa akan memberikan gambaran serta persepsi pengalaman ruang pada pengguna Teras Cihampelas.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisannya.

BAB II. Dasar Teori

Bab ini membahas teori dan konsep yang sesuai dengan pembahasan objek penelitian. Di dalamnya meliputi teori ruang publik, *soundscape*, *sense of place*, dan teori persepsi.

BAB III. Identifikasi Elemen Arsitektural Pada Teras Cihampelas

Bab ini merupakan data-data perancangan Teras Cihampelas. Di dalamnya berisikan data umum perancangan, serta elemen-elemen arsitektural Teras Cihampelas yang meliputi penggunaan material, vegetasi, furnitur kota, dan elemen arsitektur lainnya yang membentuk suasana ruang Teras Cihampelas.

BAB IV. Keterkaitan Soundscape Dengan Elemen Arsitektural Pada Teras Cihampelas

Bab ini berisikan analisa dari data dan kuesioner terkait pengalaman ruang dan hubungannya terhadap aspek arsitektural serta bagaimana elemen arsitektur dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna Teras Cihampelas.

BAB V. Kesimpulan dan Wawancara Berkelanjutan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian terkait *Soundscape* Teras Cihampelas serta wawancara berkelanjutan.